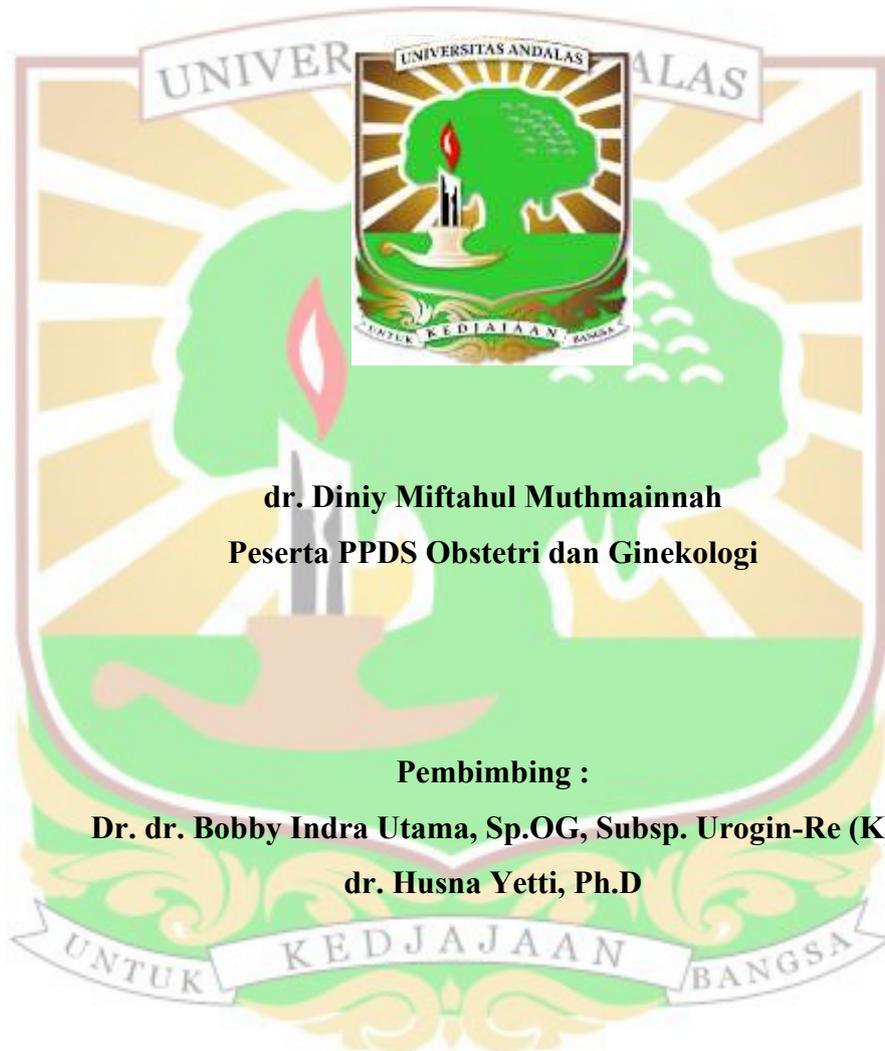


**HUBUNGAN KEJADIAN *OVERACTIVE BLADDER* PADA WANITA  
*POST PARTUS PERVAGINAM* DAN *POST SECTIO CAESAREA*  
DI WILAYAH PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

**TESIS**



**dr. Diniy Miftahul Muthmainnah  
Peserta PPDS Obstetri dan Ginekologi**

**Pembimbing :**

**Dr. dr. Bobby Indra Utama, Sp.OG, Subsp. Urogin-Re (K)**

**dr. Husna Yetti, Ph.D**

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
OBSTETRI DAN GINEKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS  
RSUP DR M DJAMIL PADANG**

**2023**

**HUBUNGAN KEJADIAN *OVERACTIVE BLADDER* PADA WANITA  
*POST PARTUS PERVAGINAM* DAN *POST SECTIO CAESAREA*  
DI WILAYAH PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

**TESIS**



**OLEH:**

**dr. Diniy Miftahul Muthmainnah**

**NIM : 2150305206**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Dokter Spesialis  
Obstetri dan Ginekologi pada Program Pendidikan Dokter Spesialis  
Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
OBSTETRI DAN GINEKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS  
RSUP DR M DJAMIL PADANG  
2023**

**HUBUNGAN KEJADIAN *OVERACTIVE BLADDER* PADA WANITA  
POST PARTUS PERVAGINAM DAN POST *SECTIO CAESAREA*  
DI WILAYAH PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** *Overactive bladder* (OAB) adalah suatu sindrom yang umum terjadi di masyarakat ditandai dengan kontraksi kandung kemih yang tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan adanya gangguan berkemih seperti urgensi (sensasi ingin buang air kecil), frekuensi (sering buang air kecil), dan nokturia (sering terbangun dari tidur untuk buang air kecil) tanpa adanya penyakit yang dapat dideteksi.<sup>1</sup> Menurut *International Continence Society* mendefinisikan OAB sebagai suatu kondisi dengan gejala khas yaitu "urgensi urin yang biasanya disertai dengan frekuensi dan nokturia, dengan atau tanpa inkontinensia urgensi, serta tanpa adanya infeksi saluran kemih atau patologi lain yang jelas". Kehamilan dan persalinan sering dikaitkan dengan gejala saluran kemih bagian bawah, misalnya, meningkatnya frekuensi dan urgensi berkemih, inkontinensia urin stres, inkontinensia urin urgensi, dan kesulitan berkemih.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Overactive bladder* pada wanita *post partus pervaginam* dan *post sectio caesarea* di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

**Metode :** Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan desain kasus kontrol atau *case control* pada wanita *post partus pervaginam* dan *post sectio caesarea* pada fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Padang.

**Hasil :** Dari responden wanita *post partus pervaginam* 34 orang tidak mengalami OAB sedangkan 19 orang mengalami OAB. Pada wanita *post sectio caesarea* 30 orang tidak mengalami OAB, 23 orang mengalami OAB. Analisis *Chi square* menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara skor OABSS dengan jenis persalinan dengan nilai  $p=0,631$  ( $p>0,05$ ).

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan kejadian *overactive bladder* pada wanita *post partus pervaginam* dan *post sectio caesarea*.

**Kata Kunci :** *Overactive bladder, partus pervaginam, sectio caesarea.*